



Peran Kelompok Budidaya Ikan Patin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Triyoso, Kecamatan Belitang, Kabupaten Oku Timur



Yona Prastika Mutiara¹⁾, Yanti Karmila Nengsih²⁾, Azizah Husin³⁾

¹⁾ Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya. Jalan Raya Palembang-Prabumulih, KM.32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

^{a)}Corresponding Author: yonamutiara15@gmail.com, yantikarmila@gmail.com, azizahhusin66@yahoo.co.id

Abstract

This research was conducted to reveal the role of the Sari Patin Patchouli fish farming group (Pokdakan) in improving the household economy. This research was conducted in Triyoso Village, Belitang District, East OKU Regency. This research is included in the type of descriptive research and uses the Mixed Methods approach which combines data in the form of qualitative data obtained from the results of interviews with 3 group administrators and 2 group members as well as observational data and quantitative data obtained from the results of a questionnaire conducted with a sample of all group members Sari Patin patchouli cultivation, namely 14 people. The results of this study describe that there are several roles in the Sari Patin Nilam fish farming group which influence the increase in the household economy which is reinforced by the results of the questionnaire, including the role as a learning class with a percentage of 100%, as a production unit with a percentage of 96%, as a business units with a percentage of 86% and as a place of cooperation with a percentage of 100%. The existence of this role has an effect on increasing the family economy, this translates into an increase in income of 80%, an increase in purchasing power of 73% and an increase in savings of 80%, from the results of research conducted, it can be concluded that with the presence of several of these roles in the Patchouli cultivation group Sari Patin has proven to be able to improve the family economy for members of the Sari Patin Patchouli cultivation group.

Keyword: Role, Catfish Cultivation Group, Improvement of the Family Economy.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan peran kelompok budidaya ikan (pokdakan) Nilam Sari Patin dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini dilakukan di Desa Triyoso, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan *Mix Methods*, yang menggabungkan data berupa data kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara dengan 3 pengurus kelompok dan 2 orang anggota kelompok serta data observasi dan data kuantitatif yang didapatkan dari hasil angket yang dilakukan dengan sampel yaitu seluruh anggota kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin yaitu 14 orang. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa terdapat beberapa peran pada kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin yang berpengaruh untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang diperkuat dengan hasil angket, diantaranya peran sebagai kelas belajar dengan persentase 100%, sebagai sebuah unit produksi dengan persentase 96%, sebagai unit usaha dengan persentase 86%, dan sebagai tempat kerjasama dengan persentase 100%. Adanya peran-peran tersebut berpengaruh dengan peningkatan ekonomi keluarga, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pendapatan sebesar 80%, adanya peningkatan daya beli sebesar 73%, dan adanya peningkatan tabungan sebesar 80%, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa peran pada kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin ini terbukti mampu meningkatkan ekonomi keluarga pada anggota kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Budidaya Ikan Patin, Peningkatan Ekonomi Keluarga.

Pendahuluan

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor penunjang pembangunan perekonomian yang memegang peranan penting dalam penunjang perekonomian nasional, dimana sektor perikanan di Indonesia sangat berpotensi dan memiliki peluang yang besar untuk dijadikan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi, bukan hanya karena kondisi perairan yang mendukung tetapi juga beragamnya budidaya dan hasil tangkap perikanan yang merupakan potensi untuk memajukan perekonomian Indonesia. Sektor perikanan merupakan salah satu sumber pertumbuhan perekonomian terutama bagi masyarakat pedesaan. Sektor perikanan dibagi menjadi tiga yaitu budidaya air laut, budidaya air payau, dan budidaya air tawar. Budidaya air laut adalah budidaya perikanan yang dilakukan di perairan laut, budidaya air payau adalah budidaya perikanan yang dilakukan di daerah yang dekat dengan air laut seperti muara sungai, sedangkan budidaya air tawar adalah budidaya perikanan yang dilakukan di kolam, perairan umum, dan sawah. Jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan antara lain ikan patin, ikan nila, ikan mas, dan ikan lele (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013).

Ikan patin merupakan salah satu ikan yang hidup di air tawar yang sangat digemari oleh masyarakat lokal dan mempunyai peluang besar di pasaran. Dalam kurun waktu 2012-2016 produksi rata-rata ikan patin terus mengalami peningkatan mencapai 4,28% pertahunnya (Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2018). Ikan patin juga merupakan komoditas perikanan dengan pasar yang besar dan banyak diminati, bukan karena harganya yang relatif murah, tetapi juga mudah dicari baik di dalam maupun di luar negeri. Teknologi budidaya ikan patin juga telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, sehingga meningkatkan volume produksi ikan patin secara signifikan dibandingkan dengan hasil budidaya ikan lainnya (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019).

Berdasarkan pemaparan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018) Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil patin terbesar yakni mencapai 47,63%. Kabupaten Banyuasin merupakan urutan pertama yang menjadi sentral produksi budidaya ikan patin dengan produksi sebesar 36.761 ton, sementara itu Kabupaten OKU Timur menempati urutan kedua sebagai produksi ikan patin terbesar

di Sumatera Selatan dengan produksi sebesar 35.053 ton (Angriansa, 2020).

Masyarakat di Desa Triyoso, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur telah lama menggiati usaha budidaya ikan patin karena lokasinya yang cocok untuk melakukan budidaya ikan patin dengan adanya lahan yang cukup dan air yang melimpah karena lokasinya berada di sepanjang aliran sungai Komerling atau biasa disebut dengan Bendungan Komerling, sehingga menjadi salah satu peluang yang baik untuk budidaya ikan patin. Usaha budidaya ikan patin di Desa Triyoso cukup menguntungkan, karena cukup mudah dan memiliki peluang pasar yang cukup besar dengan harga yang tidak terlalu mahal, daging yang tebal, dan rasanya yang enak. Desa Triyoso juga telah diresmikan sebagai Kampung Patin pada tanggal 2 Desember 2021 oleh Bupati OKU Timur.

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui studi pendahuluan, masyarakat di Desa Triyoso telah lama melakukan kegiatan budidaya ikan patin. Adanya masyarakat yang membudidayakan ikan patin ini mendorong masyarakat di Desa Triyoso untuk membentuk kelompok budidaya ikan patin, yaitu Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Nilam Sari Patin yang dibentuk pada tahun 2020, dengan hasil produksi melalui Pokdakan Nilam Sari Patin ini dapat menunjang perekonomian bagi keluarga di Desa Triyoso ketika belum memasuki musim panen padi atau para petani sedang mengalami musim panen, sehingga usaha budidaya ikan patin ini dapat menjadi salah satu usaha untuk menunjang perekonomian keluarga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana "Peran Komunitas Budidaya Ikan Patin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Triyoso, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur".

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Mixed Methods* yang merupakan gabungan dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode penelitian *Mix Methods* atau Kombinasi ini adalah metode penelitian antara 50% metode kualitatif dan 50% kuantitatif yang digunakan secara bersamaan dalam suatu penelitian, sehingga dapat diperoleh data yang lebih valid, komprehensif, reliable dan objektif.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin yaitu 14 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yaitu 14 orang. Subjek pada penelitian ini ada 5 yang terdiri dari 3 pengurus kelompok dan 2 anggota kelompok. Data yang akan didapatkan pada penelitian berupa wawancara yang dilakukan dengan subjek dan hasil angket yang menggunakan skala *Guttman* dan dianalisis menggunakan rumus rata-rata, sehingga penelitian mengenai peran kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin ini berupa hasil wawancara dan akan diperkuat dengan hasil angket yang dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P= persentase

f= frekuensi

N= jumlah sampel

Rentang persentase pada penelitian ini sebagai berikut:

90%-100%	= kategori tinggi
80%-89%	= kategori sedang
70%-79%	= kategori rendah

Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian ini berupa data yang disajikan dalam bentuk tabel analisis penghitungan rata-rata dari hasil angket dan hasil dari wawancara dan observasi yang menunjukkan seberapa besar peran kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan sampel untuk data kuantitatif yaitu seluruh anggota Pokdakan Nilam Sari Patin yang berjumlah 14 orang, dan untuk data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara terhadap ketua, sekretaris, dan bendahara serta 2 anggota Pokdakan Nilam Sari Patin. Untuk mengetahui apa saja peran kelompok Nilam Sari Patin ini dapat dilihat dari 4 indikator, yaitu:

Peran Kelompok Budidaya Ikan Patin Sebagai Kelas Belajar

Berdasarkan hasil wawancara terdapat pertemuan secara berkala yang diadakan oleh kelompok setiap 3 bulan sekali untuk bermusyawarah/berdiskusi mengenai rencana atau pencapaian kelompok dan berbagi informasi baik itu mengenai pengeluaran dan pendapatan kelompok, kemudian adanya kaderisasi kepemimpinan yang telah disepakati untuk

pergantian kepengurusan setiap 5 tahun sekali. Adanya penerapan teknologi yang digunakan untuk membudidayakan ikan patin seperti penggunaan pinset nano yang digunakan untuk menaikkan air dari dasar kolam ke atas ini dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran bagi anggota, jika sebelumnya mereka hanya memanfaatkan insting, mulai sekarang mereka sudah bisa menggunakan teknologi untuk meminimalisir kekurangan oksigen pada ikan yang dapat menyebabkan ikan mati.

UPR (Unit Pembenihan Rakyat) juga merupakan salah satu wadah bagi kelompok untuk belajar bagaimana cara pembenihan patin menggunakan teknologi yang ada sehingga kelompok Nilam Sari Patin tidak hanya memproduksi ikan patin konsumsi tetapi juga memasok bibit ikan patin yang akan dibudidayakan. Pelatihan yang diadakan juga merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dan sarana untuk berbagi pengalaman bagi kelompok dan masyarakat sekitar yang membudidayakan ikan patin agar mengetahui strategi budidaya ikan patin yang efektif sehingga mampu meningkatkan hasil produksi dan mampu meningkatkan penjualan.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil angket dengan indikator sebagai kelas belajar ini memiliki skor 100%, dengan rata-rata jawaban Ya sebanyak 14 orang yang berarti bahwa semua anggota menjawab Ya.



Grafik 1. Diagram Indikator Sebagai Kelas Belajar

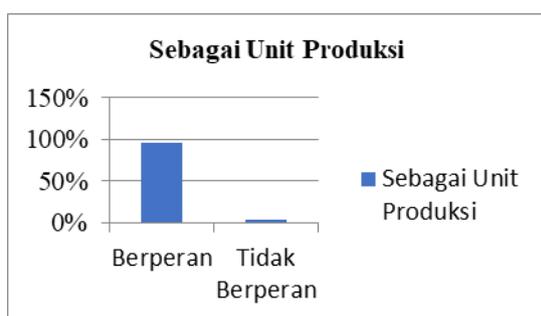
Sebagai Unit Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kelompok Nilam Sari Patin berperan sebagai unit produksi yang mampu menciptakan unit produksi mulai dari kesiapan anggota hingga pemanfaatan sumber daya dan bantuan yang ada. Kelompok ini juga memiliki pola rencana usaha yang cukup besar sesuai dengan Visi kelompok Nilam Sari Patin yaitu untuk menambah pendapatan dengan hasil panen dan untuk mewujudkan Desa Triyoso sebagai kawasan budidaya patin.

Kelompok Nilam Sari Patin juga sangat terbantu dengan adanya UPR yang mampu

membantu anggota untuk menyediakan input produksi sendiri dengan cara pemijahan patin secara mandiri dengan teknologi bantuan dari Dinas Perikanan yang membuat kelompok mampu memproduksi bibit patin yang baik untuk dibudidayakan, selain itu pakan ikan yang diproduksi sendiri juga memudahkan budidaya ikan patin karena anggota mengetahui sendiri kualitas pakan ikan yang digunakan dan memperkecil resiko gagal panen. Adanya produksi bibit dan pakan sendiri bagi kelompok mampu menjadikan kelompok Nilam Sari Patin sebagai unit produksi yang mandiri.

Adanya peran kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin sebagai unit produksi ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa adanya peran kelompok sebagai unit produksi sebesar 96% dengan rata-rata jawaban Ya sebanyak 13,5 anggota, hal tersebut membuktikan bahwa kelompok Nilam Sari Patin sebagai unit produksi berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga sebesar 96% dan termasuk dalam kategori tinggi.



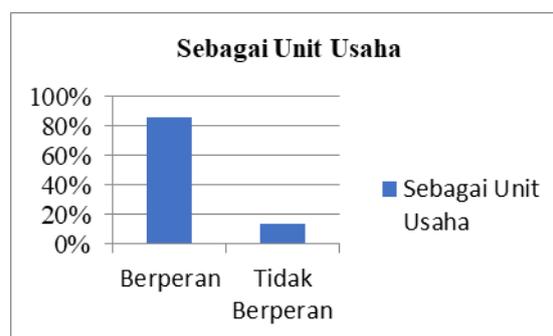
Grafik 2. Diagram Indikator Sebagai Unit Produksi
Sebagai Unit Usaha

Kelompok Nilam Sari Patin ini telah menciptakan sebuah unit usaha seperti menggunakan dana mandiri dan melakukan kerjasama modal yang digunakan untuk memulai usaha budidaya ikan patin, memanfaatkan dana bantuan dari Dinas Perikanan untuk membangun UPR (Unite Pembenihan Rakyat) sehingga mampu melakukan pemijahan indukan patin dan mampu memproduksi benih patin sendiri yang akan dibudidayakan oleh anggota kelompok. Berdasarkan hasil observasi pada UPR Nilam Sari Patin ditemukan bahwa UPR ini beroperasi dengan menggunakan sarana dan prasarana yang layak dan lengkap, sehingga mampu melakukan pemijahan dan pembibitan ikan patin yang baik. Hal tersebut juga merupakan modal yang penting untuk sebuah usaha budidaya, karena anggota kelompok Nilam Sari Patin ini telah mampu memproduksi bibit

dan menjadi pemasok bibit untuk kelompok sendiri, sehingga apabila anggota kelompok memerlukan bibit untuk budidaya tidak perlu mencari dan mengawatirkan kualitas bibit yang akan dibudidayakan, sehingga diharapkan bibit yang dibudidayakan akan berkembang menjadi patin segar yang sehat dan dengan bobot yang diinginkan konsumen di pasar.

Pendapatan dari panen ikan patin di kelompok Nilam Sari Patin ini sendiri tidak hanya berasal dari hasil panen patin saja tetapi juga dari beberapa produk usaha seperti pakan produksi dari koperasi Mina Mitra Mandiri dan juga penjualan bibit dari produksi UPR, dari pendapatan budidaya dan SHU kelompok yang dilihat dari hasil wawancara dapat dikatakan sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga budidaya ikan patin ini merupakan salah satu usaha yang menguntungkan, karena ikan patin merupakan ikan yang digemari oleh seluruh kalangan masyarakat sehingga permintaan pasar untuk patin segar dan bibit patin bagi pembudidaya pun terus meningkat.

Berdasarkan hasil analisis angket, hasil rata-rata sebesar 86%, dengan rata-rata jawaban Ya sebanyak 12 anggota dan jawaban Tidak sebanyak 2 anggota. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peran kelompok Nilam Sari sebagai unit usaha sebesar 86% dengan kategori sedang. Hal ini memperkuat hasil wawancara yang menyatakan bahwa ada beberapa anggota yang melakukan usaha budidaya ikan patin ini dengan menggunakan dana sendiri sebagai modal dan ada beberapa yang melakukan pinjaman pada bank dan koperasi.



Grafik 3. Diagram Indikator Sebagai Unit Usaha
Sebagai Tempat Kerjasama

Kerjasama yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin ini memberikan dampak positif bagi kelompok itu sendiri khususnya untuk meningkatkan hasil produksi ikan patin segar. Dapat dilihat dari hasil

wawancara bahwa kelompok Nilam Sari Patin ini melakukan kerjasama antar kelompok maupun kerjasama dengan pihak luar kelompok. Kerjasama antar anggota kelompok tentu saja dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesepakatan atau untuk mencari sebuah solusi dari masalah yang ada dalam budidaya ikan patin, seperti yang telah dijelaskan oleh anggota kelompok apabila ada ikan patin yang stress sehingga banyak ikan patin yang mati, maka anggota kelompok akan berkerjasama untuk mencari solusinya agar hal tersebut tidak terjadi lagi pada sat budidaya ikan patin selanjutnya. Selain itu kelompok juga berkerjasama dan saling bertukar informasi mengenai pengepul yang akan membeli hasil panen agar dapat memperluas pemasaran, sehingga hasil panen tidak hanya diberikan kepada satu pengepul saja tetapi dpat diberikan pada beberapa pengepul agar semakin banyak permintaan ikan patin yang akan dipasarkan.

Kelompok ini juga melakukan kerjasama usaha dengan Koperasi Mina Mitra Mandiri terutama dalam hal permodalan yang akan digunakan untuk budidaya ikan patin, meskipun ada juga anggota yang menggunakan modal sendiri dan melakukan pinjaman pada bank, bantuan dari Koperasi Mina Mitra Mandiri ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu kegiatan budidaya patin di kelompok Nilam sari Patin, selain itu adanya bantuan alat berat berupa excavator dari KKP melalui Koperasi Mina Mitra Mandiri ini juga sangat membantu anggota kelompok dalam pembuatan kolam, dengan adanya alat berat tersebut dapat mempermudah anggota kelompok jika ingin melakukan

perluasan kolam atau memperdalam kolam. Adanya kerjasama dan bantuan dari Dinas Perikanan dan Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) juga memberikan dampak yang positif bagi kelompok Nilam Sari Patin ini. Adanya dana binaan, UPR (Unit Pembenihan Rakyat), dan bantuan indukan dari BBAT (Balai Budidaya Air Tawar) juga membuat anggota kelompok lebih semangat lagi untuk terus mengembangkan usaha budidaya patin ini, karena dengan adanya kerjasama tersebut dapat mempermudah anggota kelompok untuk terus mengembangkan usaha budidaya patin dan dapat meningkatkan pendapatan sehingga mampu meningkatkan ekonomi anggota kelompok Nilam Sari Patin.

Berdasarkan hasil analisis angket juga terbukti bahwa peran kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin mendapatkan rata-rata 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagai tempat kerjasama sudah berperan 100% dengan kategori tinggi dengan total seluruh anggota menjawab Ya.



Grafik 4. Diagram Indikator Sebagai Tempat Kerjasama

Tabel 1. Analisis Hasil Angket Peran Kelompok Budidaya Ikan Nilam Sari Patin

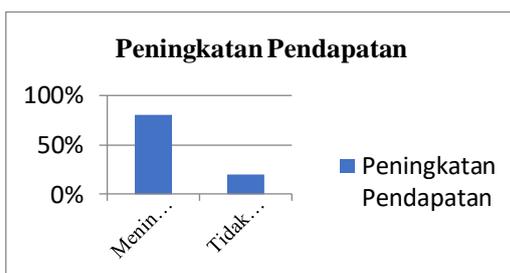
No.	Indikator	Pertanyaan	Skor		F	%
			Ya	Tidak		
1.	Sebagai kelas belajar	1	14	0	14	100%
		2	14	0	14	100%
		3	14	0	14	100%
		4	14	0	14	100%
	Rata-Rata		14	0	14	100%
2.	Unit Produksi	5	13	1	13	93%
		6	14	0	14	100%
		Rata-Rata	13,5	0,5	13,5	96%
3.	Unit Usaha	7	11	3	11	79%
		8	13	1	13	93%
		Rata-Rata	12	2	12	86%
4.	Tempat	9	14	0	14	100%
		10	14	0	14	100%
		11	14	0	14	100%
		Rata-Rata	14	0	14	100%
		Rata-rata Keseluruhan	13,38	0,62	13,38	96%

Peningkatan Ekonomi Keluarga
Peningkatan Pendapatan

Sebelum melakukan budidaya ikan patin, anggota kelompok Nilam Sari Patin ini merasakan banyak perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah melakukan budidaya ikan patin, sebelum melakukan budidaya ikan patin, anggota kelompok memanfaatkan lahan untuk menanam padi yang menghasilkan pendapatan RP.25.000.000 untuk satu kali panen dalam waktu 3-4 bulan. Meskipun sama-sama beresiko untuk gagal panen, tetapi pendapatan yang diperoleh dari budidaya ikan patin yaitu rata-rata RP.35.000.000, dan yang paling banyak dapat memperoleh RP.150.000.000 jadi banyaknya hasil pendapatan juga tergantung dengan luas area lahan budidaya anggota. Pendapatan anggota pun tidak hanya berasal dari hasil budidaya anggota, tetapi juga ada hasil pendapatan kelompok yang akan dibagikan kepada anggota berupa SHU pada setiap akhir tahun.

Pendapatan yang diperoleh juga tidak selalu meningkat secara signifikan, khususnya apabila ada pergantian musim, oleh karena itu kelompok harus memiliki strategi untuk menghadapi masalah yang terjadi, seperti menggunakan pinset nano yang digunakan untuk menaikkan sirkulasi air pada saat musim panas, sehingga meminimalisir terjadinya stress pada ikan. Adanya kerjasama dan beberapa bantuan seperti bantuan UPR untuk memproduksi bibit dan bantuan excavator, serta adanya mitra usaha dengan Koperasi Mina Mitra Mandiri, dapat meningkatkan produksi ikan patin sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota pula.

Berdasarkan hasil analisis angket pada indikator peningkatan pendapatan mendapatkan skor 80% dengan rata-rata jawaban ya sebanyak 11,2 anggota dan jawaban Tidak yaitu 2,8 anggota, sehingga dapat dikatakan dengan adanya usaha budidaya ikan patin ini terdapat peningkatan pendapatan dalam kategori sedang yaitu sebesar 80%.

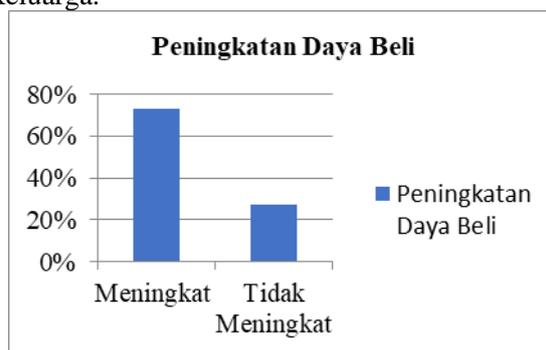


Grafik 5. Diagram Indikator Peningkatan Pendapatan

Peningkatan Daya Beli

Pendapatan dari hasil budidaya ikan patin pada kelompok Nilam Sari Patin ini dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti kebutuhan pangan, dan rumah yang layak, serta dapat memenuhi kebutuhan tambahan seperti kebutuhan untuk rumah tangga, seperti kebutuhan perlengkapan rumah seperti TV untuk sarana hiburan, kulkas, dan *hanphone* untuk keluarga, dan kendaraan keluarga seperti motor untuk keluarga, beberapa anggota memiliki 2 motor, dan beberapa anggota memiliki mobil, kebutuhan pendidikan untuk anak juga dapat terpenuhi, sedangkan kebutuhan untuk pergi berlibur dengan keluarga hanya ada beberapa anggota saja, karena beberapa anggota tidak memiliki kendaraan seperti mobil yang cukup untuk pergi bersama keluarga, selain itu juga karena daerah Belitang ini lumayan jauh dari kota, sehingga hanya beberapa anggota saja yang melakukan liburan dengan keluarga.

Berdasarkan hasil angket didapatkan rata-rata peningkatan daya beli keluarga yaitu sebesar 73% dengan kategori rendah, dari angket tersebut rata-rata anggota yang menjawab Ya sebanyak 10,17 anggota dan yang menjawab Tidak adalah 3,83 anggota. Hal ini dapat memperkuat hasil wawancara bahwa anggota merasakan adanya peningkatan daya beli keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan, tetapi juga ada beberapa anggota yang tidak merasakan adanya peningkatan daya beli secara signifikan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan liburan keluarga.



Grafik 6. Diagram Indikator Peningkatan Daya Beli

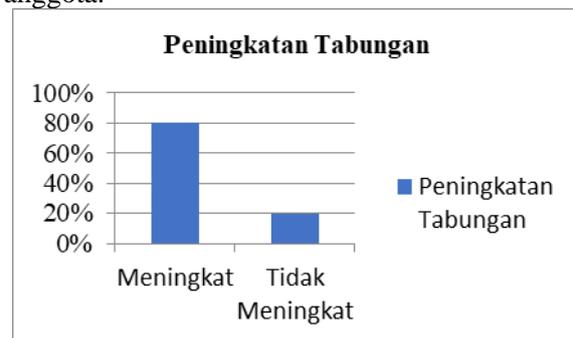
Peningkatan Tabungan

Hasil budidaya ikan ini anggota merasakan adanya peningkatan tabungan yang disisihkan dari pendapatan budidaya patin disetiap panennya. Tabungan tersebut diharapkan mampu menjadi investasi jangka panjang yang digunakan untuk kebutuhan keluarga, seperti dana pendidikan agar anak mampu mencapai

pendidikan tinggi, sebagai dana kesehatan apabila ada keluarga yang tiba-tiba sakit dan memerlukan banyak dana, dan keperluan mendesak lainnya. Dari hasil wawancara juga dapat dilihat bahwa ada juga beberapa anggota yang tidak merasakan ada peningkatan tabungan secara signifikan, karena hasil panen tidak menentu, sehingga anggota tidak menyisihkan uangnya dengan banyak pada setiap panen, akibatnya pendapatan dari hasil panen hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga untuk keperluan dan tabungan yang akan datang juga bergantung dengan hasil panen kedepannya.

Hasil angket indikator peningkatan tabungan pada anggota kelompok Nilam Sari Patin ini memiliki rata-rata 80% dengan kategori sedang. Dari angket tersebut rata-rata anggota yang menjawab Ya sebanyak 11,25 anggota, dan yang menjawab Tidak adalah 2,75 anggota. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang menyebutkan bahwa anggota merasakan adanya peningkatan tabungan yang signifikan yang disisihkan dari hasil budidaya ikan patin, dimana tabungan

tersebut dapat dimanfaatkan oleh anggota sebagai dana simpanan yang akan digunakan untuk dana pendidikan anak, dan dana kesehatan keluarga apabila keluarga memiliki kebutuhan yang mendesak, tetapi ada beberapa anggota yang tidak merasakan peningkatan tabungan secara signifikan, karena hasil panen yang tidak menentu sehingga pendapatan dari hasil panen tidak selalu disisihkan untuk ditabung dan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, serta untuk membayar cicilan/angsuran dari pinjaman yang telah dilakukan oleh beberapa anggota.



Grafik 7. Diagram Indikator Peningkatan Tabungan

Tabel 2. Analisis Angket Peningkatan Ekonomi Keluarga Pada Kelompok Budidaya Ikan Nilam Sari Patin

No	Indikator	Pertanyaan	Skor		F	%
			Ya	Tidak		
1	Peningkatan Pendapatan	1	14	0	14	100%
		2	6	8	6	43%
		3	8	6	8	57%
		4	14	0	14	100%
		5	14	0	14	100%
	Rata-Rata		11,2	2,8	11,2	80%
2.	Peningkatan Daya Beli	6	14	0	14	100%
		7	10	4	10	71%
		8	14	0	14	100%
		9	5	9	5	36%
		10	14	0	14	100%
		11	4	10	4	29%
	Rata-Rata		10,17	3,83	10,17	73%
3.	Peningkatan Tabungan	12	14	0	14	100%
		13	11	3	11	79%
		14	13	1	13	93%
		15	7	7	7	50%
			Rata-Rata		11,25	2,75
	Rata-rata Keseluruhan		10,87	3,13	10,87	78%

Pembahasan

Peran Kelompok Budidaya Ikan Patin Sebagai Kelas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kelompok Budidaya Ikan Nilam Sari Patin ini rutin melakukan pertemuan kelompok

dengan kurun waktu 3 bulan sekali secara keberlanjutan sejak terbentuknya kelompok, adanya pertemuan ini berguna untuk bermusyawarah mengenai pencapaian atau perkembangan anggota kelompok selama budidaya ikan patin serta untuk berbagi informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran kelompok selama kurun waktu tersebut. Hal itu

bermanfaat agar sesama anggota kelompok dapat berbagi informasi dan pengalaman selama budidaya ikan patin, sebagai sarana komunikasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anggota dalam budidaya ikan patin sehingga anggota dapat bermusyawarah untuk mencari cara penanganan masalah yang dapat menghambat dalam kegiatan budidaya, selain itu adanya keterbukaan kelompok juga diperlukan agar adanya saling kepercayaan antara anggota dan pengurus kelompok. Berdasarkan hasil angket yang mendapatkan skor 100% pada indikator sebagai kelas belajar, yang berarti seluruh anggota menjawab Ya, dan menyatakan bahwa pada kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin ini peran sebagai kelas belajar telah berperan tinggi yaitu 100%.

Penerapan teknologi budidaya juga mulai dilakukan oleh kelompok budidaya Nilam Sari Patin, yaitu dengan adanya UPR (Unit Pembibitan Rakyat) yang merupakan bantuan dari Dinas Perikanan agar kelompok ini dapat memproduksi bibit ikan patin sendiri melalui indukan yang telah tersedia. Hal tersebut membuat anggota kelompok harus belajar bagaimana cara pembenihan dengan menerapkan CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) mulai dari pemijahan indukan hingga proses pendederan dengan alat dan teknologi yang ada sehingga proses pendederan atau pembesaran benih dikolam sementara dapat terjaga kualitasnya melalui penerapan teknologi yang memenuhi persyaratan SNI sehingga mampu memproduksi benih yang berkualitas untuk dibudidayakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widodo (2021) bahwa budidaya ikan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat, semangat, ketrampilan serta kinerja keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif. Adanya UPR ini merupakan salah satu sarana pembelajaran bagi anggota, karena biasanya para pembudidaya ikan tidak memproduksi bibit sendiri melainkan membeli bibit dari pemasok untuk dibudidayakan menjadi ikan patin konsumsi, sementara pada kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin ini mendapat keuntungan untuk memproduksi benih patin sendiri untuk kebutuhan budidaya kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2018) yang menjelaskan bahwa fungsi kelompok budidaya ikan sebagai kelas belajar berguna agar anggota bisa saling belajar dan bertukar informasi serta pengalaman, dan berbagai hal yang terkait dengan budidaya ikan, dan pendapat Fernanda (2022) menyatakan bahwa kelas belajar pada

sebuah kelompok budidaya adalah wadah pembelajaran bagi anggota yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan meningkatkan kemandirian anggota dalam budidaya ikan sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan sehingga mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Sebagai Unit Produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai unit produksi kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin ini dapat dikatakan telah berperan cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari adanya perencanaan produksi usaha yang dilakukan yaitu untuk memproduksi ikan patin segar dengan sasaran pemasaran pada pasar tradisional yang ada disekitar, agar mempermudah penjangkauan pemasaran, sehingga pada saat sampai ditangan penjual di pasar, ikan patin masih dalam kondisi segar. Untuk membudidayakan ikan patin kelompok Nilam Sari Patin ini telah mampu memanfaatkan produksi bibit hasil dari UPR sendiri sehingga anggota kelompok tidak perlu lagi berkerjasama dengan pihak lain untuk penyediaan bibit patin yang akan dibudidayakan, sehingga kelompok Nilam Sari Patin ini tidak hanya memproduksi ikan patin segar yang akan dijual dipasaran tetapi juga sebagai pemasok bibit patin baik untuk kelompok sendiri dan untuk pembudidaya diluar kelompok, selain itu adanya sarana/fasilitas sebagai penunjang produksi juga sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas kelompok, seperti ada beberapa anggota yang memiliki mesin penggiling pakan sendiri sehingga pembudidaya tersebut tidak perlu mengeluarkan uang lebih untuk membeli pakan ikan, sedangkan untuk beberapa pembudidaya lain juga dapat menggunakan pakan hasil mitra usaha dengan Koperasi Mina Mitra Mandiri yang memproduksi pakan ikan.

Penjelasan tersebut dapat diperkuat dengan hasil angket pada indikator sebagai unit produksi yang mendapatkan skor 96%, dengan rata-rata anggota yang menjawab Ya sebanyak 13,5 anggota, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok Nilam Sari Patin ini sebagai sebuah unit produksi telah berperan tinggi yaitu 96%. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hariadi (dalam Fernanda, 2022) yang menjelaskan bahwa unit produksi yang dilakukan oleh kelompok budidaya secara keseluruhan dapat dipandang sebagai satu produksi produk usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai

skala ekonomi yang baik, yang dapat dipandang dari segi kualitas, kuantitas, dan kontinuitas. dan pendapat Hasan (2021) menyebutkan bahwa sebagai unit produksi, kelompok budidaya diarahkan untuk memiliki kemampuan berkerjasama dalam menentukan pengembangank produksi yang menguntungkan

Sebagai Unit Usaha

Kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin ini telah mampu menjalankan perannya sebagai suatu unit usaha dan mampu meningkatkan perekonomian anggotanya melalui usaha budidaya ikan patin. Hal tersebut tebrukti dengan adanya bantuan permodalan kepada anggota, meskipun ada beberapa anggota yang menggunakan dana mandiri sebagai modal usaha, tetapi kelompok juga memfasilitasi permodalan berupa bantuan pinjaman dana yang berasal dari Koperasi Mina Mitra Mandiri selaku mitra usaha kelompok, selain itu kelompok juga mendapatkan dana bantuan dari Dinas Perikanan sebesar Rp.100.000.000 yang dialokasikan untuk pembangunan UPR (Unit Pembibitan Rakyat) sebagai modal yang menunjang ketersediaan bibit patin yang akan dibudidayakan.

Pola pemasaran yang dilakukan oleh kelompok yaitu menjual hasil panen ikan patin kepada pengepul yang akan menjualnya ke pasar tradisional yang ada di sekitar Desa Triyoso, seperti Pasar Sidodadi dan Pasar Gumawang. Kelompok hanya menargetkan hasil patin segar untuk dipasarkan ke pasar tradisional disekitar karena untuk menjaga kualitas ikan agar tetap segar ketika berada di tangan konsumen, sehingga tidak membuat konsumen kecewa. Untuk memperluas pemasaran ikan patin hasil panen, kelompok menjual hasil panen ikan tersebut tidak hanya kepada satu pengepul saja tetapi pada beberapa pengepul yang akan menjual ikan dipasar, sehingga akan memperbanyak permintaan pasar terhadap hasil panen kelompok. 90% hasil panen akan dijual kepada pengepul dan sisanya akan dijual pada UMKM Kampung Patin yang selalu membutuhkan ikan patin segar untuk diolah menjadi beberapa produk oleh-oleh khas Kampung Patin. Pendapatan anggota kelompok didapatkan dari hasil budidaya masing-masing anggota yang membudidayakan ikan patin. Besar kecilnya keuntungan juga tergantung dengan berapa banyak bibit ikan yang dibudidayakan, sejauh ini anggota kelompok mampu mendapatkan hasil sebesar Rp.35.000.000-Rp.150.000.000 dari hasil panen ikan patin selama satu tahun.

Berdasarkan hasil analisis angket terhadap indikator sebagai unit usaha pada kelompok Nilam Sari Patin ini mendapatkan skor 86%, dengan rata-rata anggota yang menjawab Ya adalah 12 anggota. Hasil angket tersebut menyatakan bahwa untuk menjalankan usaha budidaya ikan patin ini terdapat pola rencana usaha yang bagus, tetapi untuk melakukan usaha budidaya tidak semua anggota memulainya dengan dana pribadi sebagai modal, tetapi ada juga beberapa anggota yang melakukan pinjaman dana ke Bank dan Koperasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kelompok Nilam Sari Patin sebagai unit usaha ini berperan 86% dengan kategori sedang. Berperannya kelompok sebagai unit usaha akan berpengaruh terhadap meningkatnya ekonomi keluarga, hal ini sejalan dengan pendapat Effendi (dalam Lestari, 2018) yang menyatakan bahwa sebagai unit usaha peran kelompok budidaya ikan harus mampu menumbuhkan kreativitas anggota untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang ada untuk meningkatkan ekonomi anggota, dan pendapat Yenni (2014) yang menyatakan bahwa peran kelompok budidaya ikan sebagai unit usaha merupakan kemampuan kelompok untuk memanfaatkan peluang untuk berhasilnya usaha budidaya ikan anggota sehingga mampu meningkatkan pendapatan.

Sebagai Tempat Kerjasama

Hasan (2021) menyatakan bahwa sebagai tempat kerjasama, kelompok budidaya ikan merupakan tempat kerjasama dengan sesama pembudidaya dalam kelompok dan antar kelompok serta dengan pihak lain. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian, pada awal pembentukan, anggota kelompok berkerjasama untuk bermusyawarah dalam menentukan arah dan tujuan dibentuknya kelompok budidaya ikan patin ini. Kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin juga melakukan kerjasama dengan pihak lain diantaranya dengan Koperasi Mina Mitra Mandiri yang merupakan mitra usaha sekaligus yang terkait dengan simpan pinjam atau permodalan usaha budidaya kelompok. Melalui koperasi Mina Mitra Mandiri, kelompok ini juga mendapatkan bantuan berupa excavator dari Kementrian Kelautan dan Perikanan. Kelompok budidaya Nilam sari Patin juga berkerjasama dengan Dinas Perikanan yang telah memberikan bantuan berupa dana binaan dan bantuan berupa Unit Pembibitan Rakyat (UPR) dan sebagai penyuluh atau sumber informasi pada saat dilakukannya pelatihan, selain itu kelompok juga

berkerjasama dengan BBAT (Balai Budidaya Air Tawar) Jambi yang memberikan bantuan berupa indukan dan pejantan pada UPR Nilam Sari Patin sebagai bantuan untuk pembibitan awal, sehingga dengan adanya kerjasama tersebut sampai saat ini mampu menjadikan kelompok Nilam Sari Patin ini sebagai kelompok yang mandiri yang tidak hanya mampu memproduksi ikan hasil budidaya tetapi juga mampu memproduksi bibit sendiri.

Penjelasan tersebut terbukti dengan adanya hasil angket untuk indikator sebagai tempat kerjasama pada kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin ini yang mendapatkan skor 100%, yang berarti semua anggota menjawab Ya, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa peran kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin ini cukup tinggi yaitu 100%. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiranti (dalam Lestari, 2018) yang menyatakan bahwa kerjasama dalam kelompok dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, diantaranya dengan semangat gotong royong sesama anggota yang berguna untuk mencapai tujuan bersama.

Peningkatan Ekonomi Keluarga

Peningkatan Pendapatan

Anggota kelompok Nilam Sari Patin sebelum melakukan budidaya ikan patin hanya berfokus pada hasil panen padi dengan hasil produksi yang dapat memperoleh pendapatan sekitar RP.25.000.000 dalam satu tahun, setelah melakukan usaha budidaya ikan patin ini anggota merasakan perbedaan pendapatan dari hasil budidaya ikan patin yang dapat mencapai RP.35.000.000-RP.150.000.000, pendapatan tersebut tergantung dengan jumlah hasil panen ikan patin yang dibudidayakan, sehingga banyaknya ikan patin yang dibudidayakan juga akan memberikan peluang besar untuk meningkatkan pendapatan pada saat panen. Pendapatan yang didapatkan oleh anggota juga tidak hanya berasal dari hasil panen pribadi anggota saja, tetapi juga dari pendapatan kelompok yang memproduksi bibit ikan patin, sehingga kelompok juga melakukan jual-beli sebagai pemasok bibit ikan, baik dengan anggota sendiri maupun dengan pembudidaya ikan diluar anggota. Selain bibit, pendapatan juga bisa didapatkan melalui hasil penjualan pakan ikan apung yang merupakan hasil produksi Koperasi Mina Mitra Mandiri, dari penjualan tersebut kelompok juga mendapatkan bonus. Pendapatan kelompok tersebut akan dibagikan kepada anggota melalui RAT (Rapat Akhir Tahun) dan

membagikan SHU (Sisa Hasil Usaha) dari pendapatan kelompok. Penjelasan tersebut dapat diperkuat dengan adanya hasil angket yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pendapatan pada 14 anggota kelompok Nilam Sari Patin yaitu 80% dalam kategori sedang, dengan rata-rata anggota yang menjawab Ya sebanyak 11,2 anggota yang membuktikan bahwa anggota kelompok Nilam Sari Patin ini merasakan ada peningkatan pendapatan dari hasil usaha budidaya ikan patin, meskipun masih ada beberapa anggota yang tidak merasakan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prasetia (2015) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pendapatan pada anggota kelompok budidaya setelah melakukan usaha budidaya ikan, dan Setyawati (2018) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan didapatkan melalui usaha produktivitas seluruh sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada pada kelompok.

Peningkatan Daya Beli

Pendapatan anggota yang meningkat ataupun menurun secara nyata erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa anggota kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin ini telah mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, baik dari kebutuhan pokok seperti biaya untuk kebutuhan pangan, memiliki rumah yang layak, kebutuhan untuk keperluan pendidikan anak, dan kebutuhan kesehatan keluarga, serta mampu memenuhi kebutuhan tambahan untuk keperluan rumah tangga, seperti kebutuhan hiburan untuk keluarga yaitu TV, dan barang elektronik lainnya seperti kulkas dan *Handphone* yang layak sebagai sarana komunikasi untuk keluarga. Selain itu dengan adanya peningkatan pendapatan dari hasil budidaya ikan patin dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan transportasi sebagai kebutuhan tambahan keluarga, seperti motor dan mobil. Berdasarkan penjelasan anggota, beberapa anggota memiliki 2 motor yang digunakan untuk keluarga, dan ada juga beberapa anggota yang memiliki mobil untuk keluarga.

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil analisis angket dengan indikator peningkatan daya beli yang diberikan kepada 14 anggota kelompok Nilam Sari Patin yang mendapatkan hasil rata-rata 73%, dengan rata-rata anggota yang merasakan adanya peningkatan daya beli sebanyak 10,17 anggota. Hal ini sejalan dengan pendapat Rozuli (dalam

Devi, 2017) yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan daya beli yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok dan tambahan merupakan salah satu indikator dari adanya peningkatan ekonomi keluarga, kebutuhan pokok tersebut diantaranya kebutuhan sandang, pangan, dan papan, dan kebutuhan tambahan seperti kebutuhan barang untuk rumah tangga dan kebutuhan liburan/rekreasi, dan pendapat Monika (2019) yang menjelaskan bahwa indikator peningkatan daya beli yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga, mulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan kebutuhan untuk pengembangan diri dan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Marpaung (2022) yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan atau pengeluaran setiap keluarga dengan keluarga yang lain tidak selalu sama dan berbeda-beda, karena hal tersebut tergantung dengan jumlah keluarga dan pendapatan yang dihasilkan, seperti pada anggota kelompok Nilam Sati Patin ini ada beberapa anggota yang tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga secara maksimal, seperti kebutuhan untuk liburan bersama dengan keluarga minimal satu kali dalam satu tahun, karena ada beberapa anggota yang tidak memiliki mobil sehingga sulit untuk berpergian, selain itu juga karena daerah Belitang ini jauh dari kota sehingga apabila ingin pergi berlibur akan membutuhkan biaya yang cukup banyak.

Peningkatan Tabungan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan kelompok Nilam Sari Patin pada indikator peningkatan tabungan ini, anggota kelompok Nilam Sari Patin merasakan adanya peningkatan tabungan yang berasal dari pendapatan yang diperoleh dari hasil panen ikan patin yang dilakukans oleh anggota kelompok. Adanya tabungan tersebut dapat dimanfaatkan oleh anggota untuk menjadi sebuah investasi jangka panjang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa depan, seperti sebagai dana pendidikan bagi anak agar anak mampu melanjutkan pendidikan hingga pendidikan tinggi, selain itu juga dapat digunakan sebagai dana kesehatan keluarga apabila ada anggota keluarga yang sakit secara tiba-tiba dan membutuhkan dana yang cukup banyak, sehingga tabungan tersebut dapat membiayai kebutuhan yang tidak terduga. Hal ini sejalan dengan pendapat Fahrudin (dalam Devi, 2017) yang menyatakan bahwa kemakmuran dalam keluarga dapat dilihat dari adanya perubahan pola hidup, perubahan model rumah,

dan perubahan sarana prasarana yang dimiliki, yang dimaksud perubahan pola hidup, yaitu dengan dimilikinya tabungan oleh anggota kelompok, dan pendapat Rozuli (2017) yang menyebutkan bahwa meningkatnya tabungan keluarga menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang, sehingga dapat digunakan apabila ada keperluan yang mendesak dan dapat menunjang kehidupan keluarga dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif pada indikator peningkatan tabungan ini memperoleh skor 80% dengan kategori sedang, rata-rata anggota yang menjawab ya adalah 11,25 anggota, hal ini menunjukkan bahwa masih ada 20% anggota yang tidak merasakan adanya peningkatan tabungan secara signifikan, hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara yang menjelaskan bahwa ada beberapa anggota yang memanfaatkan pendapatan selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga digunakan untuk membayar cicilan/kredit dari pinjaman sebagai modal usaha yang dilakukan pada Bank atau Koperasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rochmadi (2022) yang menjelaskan bahwa adanya kenaikan jumlah tabungan yang dimiliki oleh seseorang menggambarkan adanya peningkatan pendapatan, hal ini mengakibatkan semakin bertambahnya pendapatan akan mempengaruhi peningkatan konsumsi dan jumlah tabungan tergantung dengan banyaknya kebutuhan keluarga, yang artinya pada anggota kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin ini terdapat peningkatan pendapatan yang mempengaruhi jumlah tabungan, tetapi ada atau tidaknya peningkatan jumlah tabungan tersebut juga bergantung dengan konsumsi dan kebutuhan keluarga anggota, dimana tidak semua anggota mengalokasikan sisa pendapatannya untuk ditabung saja tetapi juga ada beberapa anggota yang menggunakan sisa pendapatannya untuk membayar cicilan dari pinjaman modal yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga diantaranya, peran sebagai kelas belajar yang menjadikan kelompok Nilam Sari Patin ini sebagai sarana pembelajaran bagi kelompok, peran sebagai unit produksi yang menjadikan

kelompok sebagai sebuah unit untuk produksi ikan patin segar, bibit, dan pakan, peran sebagai unit usaha yang menjadikan kelompok sebagai sebuah unit usaha yang dapat menunjang perekonomian keluarga, dan peran sebagai tempat kerjasama yang menjadikan kelompok sebagai sarana untuk kerjasama sesama anggota dan diluar anggota. Adanya peran-peran tersebut terbukti dapat meningkatkan ekonomi keluarga, hal tersebut diperkuat dengan adanya peningkatan pendapatan, peningkatan daya beli, dan peningkatan tabungan pada kelompok.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, hasil angket peran kelompok budidaya ikan Nilam Sari Patin secara keseluruhan mendapatkan skor 96%, sedangkan angket peningkatan ekonomi keluarga mendapatkan skor rata-rata 78%. Skor tertinggi diperoleh pada indikator peran kelompok Nilam Sari Patin sebagai kelas belajar dan sebagai tempat kerjasama yang memperoleh skor 100% dengan kategori tinggi, dan skor terendah diperoleh pada indikator peningkatan daya beli yaitu 73% dengan kategori rendah.

Daftar Pustaka

- Agriansa, L, Sumatriyadi, S, & Sari, L. (2020). Analisis Budidaya Pembesaran Ikan Patin di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 15(1), 10-20.
- Fernanda, M. (2022). Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Di Desa Salasa Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (1-13).
- Hasan, H., Usman, U., Sadapotto, A., & Elihami, E. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Pada Sawah. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 3(1), 1-5.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2018. Industri Patin Indonesia Rebut Pasar Global. Diakses dari <https://kkp.go.id/artikel/3163-industri-patin-indonesia-rebut-pasar-global> (6 Oktober 2022).
- Lestari, W, P., Mardiningsih, & Gayatri. (2018). Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Jambu Biji Getas Merah di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(1), 84-93.
- Marpaung, J., Ramli, R. A., Ariyati, Y., & Sinaga, J. B. (2022). Pendampingan Sosialisasi Peran UMKM Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Warga RW 001 Kecamatan Batu Aji Kelurahan Bukit Tempayan Kota Batam. *Minda Baharu*, 6(1), 91-100.
- Mauludin. (2012). Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong. *Jurnal Ilmu Ternak*, 12(1), 1-8.
- Prasetya, R., Hasanudin, T., & Viantimala, B. (2015). Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, 3(3).
- Rochmadi, I. (2022). Analisis ketahanan ekonomi keluarga paska pembangunan pasar ekologis argowijil. *PARADIGMA: Jurnal ilmu administrasi*, 11(1), 1-12.
- Setiawati, A & Oktarina, Y. (2018). Analisis Faktor-faktor Produksi Budidaya Ikan Lele (*Clarias Batrachus*) di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Agribisnis Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 1-8.
- Widodo, S. Budidaya Ikan Lele Dan Tanaman Kangkung Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Sekitar Masjid Qubatul Islam, Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial Sekretari Universitas Pamulang*, 1 (1) , 6-17.
- Yenni, C.W., Sunarru,S.S., Subejo. (2014). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan System Of Rice Intensification Di Kecamatan Kalikajan Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Agro Ekonomi*. 24(1), 84-93.